

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului dengan penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Pengajaran guru di kelas merupakan stimulus yang diterima oleh siswa melalui inderanya. Stimulus yang diterima melalui indera siswa diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses yang terjadi dalam otak inilah yang disebut sebagai persepsi. Pentingnya persepsi dalam belajar siswa, guru dapat berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan positif siswa.<sup>1</sup>

Belajar siswa juga menjadi salah satu proses siswa agar dapat mengakuisasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui metode dan pemahaman. Sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Persepsi belajar siswa merupakan suatu hal yang merujuk pada cara siswa melihat, memahami, dan merespon proses pembelajaran.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana belajar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perpustakaan menyediakan beragam sumber belajar

---

<sup>1</sup> Mega Anastasia Widyati, "Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Fasilitas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar", dalam *Journal of Accounting and Business Education* Vol. 1.1, 2016.

seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, dan berbagai bahan pustaka lainnya, yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa maupun masyarakat umum. Selain itu, perpustakaan juga dapat menjadi pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan akademis dan penelitian. Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai sarana belajar sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Melalui pengelolaan dan pengembangan yang baik, perpustakaan sekolah dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa.

Perpustakaan sekolah bisa dikatakan sebagai penunjang dari proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas ilmu yang bermutu, guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, berdisiplin serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan sekolah. Dengan demikian perpustakaan memiliki fungsi yang penting untuk mendorong dan memfasilitasi terciptanya sumber daya yang unggul baik dari segi informasinya (koleksi) maupun manusianya seperti guru atau siswa. Karenanya tidak ada kemajuan yang dapat dicapai tanpa adanya pendidikan di sekolah dan tidak ada kebahagiaan dan keselamatan hidup yang sebenarnya baik di dunia maupun akhirat kecuali dengan ilmu pengetahuan. Allah Swt. telah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam tafsir Al-Misbah, menurut Quraish Shihab, ayat ini mengajarkan tentang pentingnya menjalin hubungan harmonis dalam majelis dengan berlapang-lapang dan berdiri ketika diperlukan, sehingga Allah akan meninggikan derajat mereka yang beriman dan berilmu. Ibnu Katsir juga menekankan bahwa ayat ini bertujuan untuk mendidik umat agar bersikap baik dalam majelis ilmu. Ayat ini memberikan tuntunan tentang adab dalam majelis, yaitu untuk berlapang-lapang dan memberi tempat kepada orang lain. Dengan melakukan hal ini, Allah akan memberikan kelapangan dalam kehidupan. Ayat ini juga menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, serta menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui atas segala amalan manusia.<sup>2</sup>

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

---

<sup>2</sup> Khairunnisa, "Mencapai Martabat Mulia Dengan Ilmu (Kajian Q.S Al- Mujadilah Ayat 11)", dalam *al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 5, No. 1, 1 Januari-Juni 2023, hal. 228.

Persepsi merupakan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran melalui pengamatan mereka secara individu baik terhadap guru maupun terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tanggapan bisa juga dikatakan bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan yaitu kesan yang muncul ke alam kesadaran yakni adanya perasaan senang atau tidak senang yang ditimbulkan oleh peserta didik terhadap pembelajaran yang terwujud dengan adanya aktivitas dengan perilaku atau keadaan jiwa terhadap pembelajaran. Dengan kata lain, tanggapan merupakan reaksi yang terinterpretasikan pada perhatian, pemahaman, pendapat atau pandangan terhadap suatu kegiatan.

Hal ini tercantum dalam firman Allah Swt. dalam surah Ar-Ruum ayat 22.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Dalam Tafsir Al-Misbah penjelasan mengenai ayat di atas disebutkan “Kamu juga dapat mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. melalui pengamatan terhadap perbedaan lidah kamu, seperti perbedaan bahasa, dialek, dan

intonasi”. Jadi dengan adanya perbedaan maka akan tercipta keanekaragaman, baik itu dari segi dialek maupun intonasinya.

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima di dalam kelas. Dalam konteks pendidikan yang modern, para siswa berperan sebagai subjek yang belajar. Maka, para siswa harus senantiasa aktif dan dinamis dalam mencari berbagai kebutuhan belajarnya dengan memanfaatkan perpustakaan sekolahnya.

Persepsi siswa terhadap pemanfaatan sarana belajar siswa mempengaruhi kemampuan dan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran maka terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang pernah membahas mengenai persepsi siswa yang dilakukan oleh peneliti lain, yaitu:

Pertama, skripsi oleh Marfaidah (2013) dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 siswa mengemukakan pendapat yang sama tentang perpustakaan sebagai sumber belajar sangat bermanfaat keberadaannya di sekolah, begitu pula dengan pendapat guru di Madrasah. Perpustakaan dapat dijadikan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik dengan membaca di perpustakaan atau belajar

bersama. Kedua, skripsi oleh Saddang Husain (2015) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Bulukumba”, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah SMA Negeri 2 Bulukumba sebagai sumber belajar adalah buruk, hal tersebut ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi yang hasilnya berada pada kisaran range 26-50%.

Ketiga, skripsi oleh Dilla Okta Erza (2023) dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 8 Padang”, hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 8 Padang dapat dikatakan sangat baik dengan persentase 88,43%. Persepsi siswa terhadap aspek sarana dan prasarana perpustakaan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 87,79%. Persepsi siswa terhadap aspek koleksi perpustakaan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 87,24%. Persepsi siswa terhadap aspek layanan perpustakaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 90,27%.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dari buku kunjungan secara langsung yang telah peneliti laksanakan bahwa sebagian para siswa SMAN 1 Beruntung Baru dilihat dari buku kunjungan pemustaka ke perpustakaan secara langsung untuk minat membaca peserta didik masih kurang, pada saat istirahat ataupun jam pelajaran kosong, peserta didik lebih memilih tetap berada dikelas untuk bermain bersama teman sebaya dan ada pula para siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar untuk menambah pengetahuan mereka dengan berkunjung pada waktu istirahat dan untuk mencari referensi dari tugas-

tugas yang diberikan oleh para guru, baik itu tugas individu maupun kelompok. Disini penulis tertarik dan ingin menggali lebih dalam tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan sekolah sebagai sarana belajar, sehingga kita dapat mengetahui kecenderungan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang berkaitan dengan belajar. Karena ketertarikan akan hal tersebut menjadi dasar yang mengantarkan penulis untuk membuat judul ini sebagai judul skripsi dengan judul *“Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar di SMAN 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar”*.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas, maka penulis perlu menegaskan judul *“Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar di SMAN 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar”*. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra, proses persepsi tidak terlepas proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra tersebut merupakan alat penghubung

antara individu dengan dunia luarnya, karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi, dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu.

Persepsi secara umum adalah proses mengamati situasi dunia dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman, dan pengenalan terhadap objek atau peristiwa. Persepsi diorganisasikan dalam bentuk, latar dasar, (*ground*), garis, dan kejelasan.<sup>3</sup>

Jadi, persepsi adalah sudut pandang atau pemahaman mengenai sesuatu informasi yang diterima oleh individu dalam bentuk kesan yang telah melalui penginderaan terlebih dahulu baik dari mata, hidung, telinga, dan indera lainnya.

## **2. Pemanfaatan**

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menjelaskan bahwa kata pemanfaatan memiliki arti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>4</sup>

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah

---

<sup>3</sup> Heri Zan Pieter, Betsaida Janiwarti, dan Marti Saragih. “*Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*”. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7.

<sup>4</sup> Arco F Hasugian, “*Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Bidang Ilmu Hukum pada perpustakaan Universitas Sumatra Utara*”, Dalam *skripsi* Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara Medan, 2018, hal. 8.

pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>5</sup> Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Maksudnya bagaimana cara siswa dalam memanfaatkan waktu luang yang diberikan untuk membuka dan membaca buku di perpustakaan.

Pemanfaatan suatu hal dalam melakukan sarana belajar yang baik akan memudahkan dalam melakukan aktivitas belajar sehingga membuat semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan kurangnya bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Sehingga pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses, penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terlebih khusus dalam memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung proses belajar dan mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam penelitian ini diartikan yaitu penggunaan atau proses, dan perbuatan yang menjadikan sarana prasarana ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Poerwadarminta W.J.S. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hal. 125.

<sup>6</sup> Padlan, Fitri Nurmahmudah, dan Datuk Muhammad Nasaruddin, "Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6, No. 2, 2022, hal. 16323.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah suatu proses menerima dan menggunakan, baik penggunaan untuk diri sendiri ataupun orang lain yang mengarah pada penggunaan hal yang berguna baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadikannya berguna.

### **3. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah yang melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan. Pengertian tersebut hampir sama maknanya dengan pengertian perpustakaan sekolah yang ada dalam kamus pendidikan Sutarno menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah unit pelayanan sumber belajar yang mengelola buku-buku, bahan rekaman dan alat peraga untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah.<sup>7</sup>

Dengan demikian, perpustakaan sekolah adalah satu unit kerja suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya di kelola berbagai koleksi yang terorganisir secara sistematis agar dapat digunakan oleh murid dan guru dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Artinya bila siswa ingin memiliki ilmu lebih banyak, maka siswa tersebut mau tidak mau harus mengunjungi perpustakaan sekolah.

---

<sup>7</sup> Hartinie, "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Persepsi Siswa pada Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1, No. 3, Desember 2018, hal. 224.

#### 4. Sarana Belajar

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Sarana belajar yang dimaksud juga merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka siswa dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi operasional tersebut sarana belajar adalah komponen penting dalam proses pendidikan. Sarana yang memadai dan relevan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Sehingga maksud penelitian ini adalah meneliti tentang sudut pandang siswa berkenaan dengan kegiatan atau perbuatan dalam

---

<sup>8</sup> Wina Dwi Puspitasari, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016, hal. 106.

memanfaatkan perpustakaan sebagai alat belajar agar belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar di perpustakaan SMAN 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar di perpustakaan SMAN 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai panduan dan bahan masukan untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menunjang pembelajaran siswa.

## 2. Secara Praktis

Memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan khususnya dalam meningkatkan kualitas layanan pustakawan, menambah wawasan dalam layanan perpustakaan, dan menggunakan perpustakaan tersebut agar memanfaatkannya secara maksimal.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan judul yang penulis teliti, tetapi penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu skripsi maupun jurnal ilmiah, antara lain:

1. Penelitian pertama berupa skripsi yang ditulis Marfaidah (2013) dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Model Makassar”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar serta untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui wawancara dari beberapa informan dengan memberikan pertanyaan yang sama yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 siswa mengemukakan pendapat yang sama tentang perpustakaan sebagai sumber belajar sangat bermanfaat keberadaannya di sekolah,

begitu pula dengan pendapat guru di Madrasah. Perpustakaan dapat dijadikan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik dengan membaca di perpustakaan atau belajar bersama.<sup>9</sup>

2. Penelitian kedua berupa skripsi yang di tulis oleh Saddang Husain (2015) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Bulukumba”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa-siswi terhadap perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMA Negeri 2 Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah SMA Negeri 2 Bulukumba sebagai sumber belajar adalah buruk, hal tersebut ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi yang hasilnya berada pada kisaran range 26-50%.<sup>10</sup>
3. Penelitian ketiga berupa skripsi yang ditulis oleh Dilla Okta Erza (2023) dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 8 Padang”. Pada penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan pada Perpustakaan SMA Negeri 8 Padang yang menunjukkan kurang terlaksananya pengelolaan yang dilakukan oleh petugas

---

<sup>9</sup> Marfaidah, “*Persepsi Siswa Tentang Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar*”, dalam *skripsi* urusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2013, hal. xii.

<sup>10</sup> Saddang Husain, “*Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Bulukumba*”, dalam *skripsi* Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015, hal. i.

perpustakaan terhadap pengelolaan perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 8 Padang yaitu ditinjau dari aspek sarana dan prasarana perpustakaan, pengaturan, dan layanan pengguna perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 8 Padang. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan persepsi siswa terhadap pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 8 Padang dapat dikatakan sangat baik dengan persentase 88,43%. Persepsi siswa terhadap aspek sarana dan prasarana perpustakaan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 87,79%. Persepsi siswa terhadap aspek koleksi perpustakaan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 87,24%. Persepsi siswa terhadap aspek layanan perpustakaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 90,27%.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa hasil yang menunjukkan persepsi siswa terhadap perpustakaan ada yang sangat baik dan juga buruk, serta sudah ada yang berfokus pada persepsi siswa terhadap aspek sarana dan prasarana perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sistem belajar yang dilakukan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan berpengaruh atau tidak dengan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan di sekolah SMAN 1 Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

---

<sup>11</sup> Dilla Okta Erza, “*Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 8 Padang*”, dalam *skripsi* Program Studi Teknologi Pendidikan Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2023, hal. i.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang pengertian persepsi siswa terhadap pemanfaatan sekolah sebagai sarana belajar di perpustakaan yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori persepsi siswa, teori perpustakaan sekolah, fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah, sarana belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar, faktor pendorong dan penghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, dan juga memuat kerangka pikir penelitian

BAB III berisi deskripsi metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validasi instrument penelitian, uji asumsi dasar, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi gambaran umum pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian.

BAB V kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang

Persepsi Pemanfaatan Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana  
Belajar di SMAN 1 Beruntung Baru